

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yaitu pengaruh variabel ekonomi makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2008 – 2018 dimana nilai IHSG di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2018 cenderung mengalami kenaikan, hal ini menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia sudah semakin membaik. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.470028 dimana 47% pergerakan IHSG dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu: tingkat bunga, nilai tukar, dan inflasi. Sisanya 53% dijelaskan dari variabel-variabel lainnya di luar penelitian. Hasil uji signifikan simultan yaitu uji F, menunjukkan tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi simultan terhadap pergerakan IHSG, dan berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa :

1. Tingkat suku bunga negatif tidak signifikan terhadap IHSG, ini disebabkan karena mayoritas investor Indonesia cenderung melakukan jual beli dalam jangka pendek atau disebut *trader* karena bagi investor lebih besar keuntungan dari capital gain yang diperoleh dari jual beli saham dalam jangka pendek dari pada menabung uangnya di bank.
2. Nilai tukar negatif signifikan terhadap IHSG, dikarenakan karena perusahaan yang terdaftar BEI sering mengimpor bahan produksi atau bertransaksi kebanyakan menggunakan Dollar AS dan menyebabkan keuntungan yang di peroleh perusahaan

berkuang, sehingga apabila rupiah melemah atau dollar menguat maka mengakibatkan IHSG mengalami penurunan.

3. Inflasi positif signifikan terhadap IHSG, karena apabila inflasi meningkat maka biaya produksi menjadi lebih mahal sehingga keuntungan di peroleh berkurang, akan tetapi apabila inflasi rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan pergerakan saham mengalami perlambatan, jadi setiap terjadi inflasi bukan berarti akan berpengaruh secara signifikan, namun terlihat dari tingkat inflasi yang terjadi. Hasil yang peneliti peroleh adalah berhubungan positif maka peneliti berkesimpulan bahwa inflasi yang terjadi adalah *demand pull inflation* yang dimana banyaknya permintaan dari pada penawaran, sehingga perusahaan bisa membebaskan biaya lebih kepada konsumen sehingga memperoleh keuntungan yang lebih sehingga membuat harga saham meningkat dan secara keseluruhan membuat IHSG mengalami peningkatan.

4. Pada saat terjadi Covid – 19 ini di seluruh dunia yang dimana menyebabkan bursa global mengalami penurunan yang sangat dalam dari awal tahun 2020 sampai bulan April 2020 sekarang, terutama di Indonesia yang mengalami penurunan secara *year to date* > 27% dan melihat investor asing menarik dananya dari bursa Indonesia yang mengakibatkan IHSG terus mengalami penurunan. Adanya hal tersebut membuat OJK dan BEI membuat beberapa kebijakan yaitu *trading halt*, batas bawah *auto rejection* dan mengurangi waktu perdagangan bursa agar untuk mengurangi penurunan IHSG secara dalam setiap harinya.

5.2 Saran

Karena dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti hanya nilai tukar yang signifikan terhadap IHSG maka bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya.

Bagi pemerintah harus memperhatikan stabilitas nilai tukar yang dimana dari hasil peneliti ini mengatakan bahwa nilai tukar berhubungan negative terhadap IHSG sehingga apabila rupiah melemah atau dollar menguat maka IHSG mengalami penurunan, maka pemerintah harus melakukan agar masyarakat mau melakukan investasi di dalam negeri, berwisata didalam negeri, membeli dan membanggakan produk dalam negeri, dan mengurangi impor tapi membanykan ekspor keluar negeri.

Dilihat dari kondisi sekarang dimana wabah Covid-19 menyerang seluruh negara dan menyebabkan kelangkaan APD di dalam negeri yang membuat mengimpor APD dari luar negeri, sehingga menyebabkan rupiah melemah. Maka dari itu pemerintah harus melihat sekitar bahwa negara sendiri bisa membuat APD untuk mengurangi kelangkaan di dalam negeri dan lebih mengsupport untuk memproduksi APD sendiri dari pada mengimpor dari luar agar rupiah bisa menguat dan nilai tukar kembali menjadi stabil.

Bagi pemerintah selama terjadinya gejala Covid-19 diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan yang dapat mempertahankan perekonomian negara dan menghilangkan kepanikan masyarakat dan juga memutus rantai penyebaran Covid – 19 bersama seluruh warga negara Indonesia agar cepat terbebas dan perekonomian negara bisa stabil kembali